

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara, terutama Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Perkembangan pasar modal di Indonesia juga sangat pesat. Masyarakat maupun investor banyak sekali tertarik untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Masyarakat banyak mengonsumsi makanan dan minuman menjadikan naiknya minat investor terhadap industri *food and beverage* ini. Perusahaan – perusahaan subsector makanan dan minuman semakin semangat meningkatkan kinerja untuk menunjukkan prestasi terhadap peningkatan harga saham perusahaannya. Pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan. Dengan menjual saham dan menerbitkan obligasi, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang melalui pasar modal ini (Jogiyanto, 2017).

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebuah perusahaan bisa menjual asetnya dalam bentuk saham. Jika suatu perusahaan hanya mewujudkan satu jenis saham, maka saham tersebut disebut juga saham biasa. Melainkan itu, beberapa saham digunakan untuk menarik calon investor dengan saham preferen yang memiliki prioritas di atas saham biasa (Tandelilin, 2017).

Faktor yang sangat penting bagi para pelaku pasar modal adalah harga saham. Dikarenakan harga saham terjadi fluktuasi maka hal tersebut bisa mempengaruhi keuangan investor dan citra perusahaan di hadapan publik. Jika harga saham meningkat, maka investor akan mendapat keuntungan dari selisih peningkatan harga ataupun dividen yang diterima. Peningkatan harga saham juga membuat suatu perusahaan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan modal, karena perusahaan memiliki citra yang baik di mata investor (Gede & Ary, 2017).

Saham menarik investor karena berbagai alasan. Yang pertama adalah keuntungan, Investor yang ingin memperoleh laba yang banyak dari perubahan harga saham dengan membeli saham disaat harga saham turun dan menjual kembali lagi disaat harga saham kembali naik. Yang kedua yaitu investor mau memperoleh hasil yang diperoleh dari dividen yang ditangguhkan perusahaan (Utari, 2019).

Adapun yang harus ditinjau ketika ingin meakukan investasi di pasar modal ialah harga saham, dikarenakan harga saham di bursa bersifat fluktuatif, maka investor diharuskan melangsungkan analisis dengan benar supaya bisa memberi putusan yang baik dan peningkatan serta penurunan harga saham yang berada dibatas kewajaran. (Indra & Apriali, 2021) menyatakan sebelum investor berinvestasi di sebuah perusahaan, investor pasti akan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dilihat dari pergerakan saham dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Harga saham ialah salah satu indikator penting manajemen perusahaan, jikalau harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan yang berkelanjutan maka investor dan calon investor akan mengukur atau menilai jika

perusahaan berhasil dalam mengatur usahanya. Berhasil atau tidaknya perusahaan di dalam operasional perusahaan dapat dinilai dari tolak ukur harga saham perusahaan yang dijual (Neni & Handra, 2020). Kepercayaan investor atau calon investor sangat berguna bagi perusahaan, karena jika banyak orang yang percaya pada perusahaan maka akan semakin kuat pula keinginan investasi di perusahaan tersebut.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi rasio – rasio. Pada penelitian memakai dua rasio. Rasio yang pertama yang diperhitungkan mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio*. Menurut (Wiratna, 2015) *Current Ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dapat mempresentasikan kinerja perusahaan dalam menjalankan kebutuhan operasional atas dana kerja yang sangat penting dalam mengontrol kinerja perusahaan yang akan mendorong harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka mampu meninggikan harga saham perusahaan yang berkaitan (Natalia, Manurung, Nduru, & Sitepu, 2020).

Current Ratio ialah rasio yang dipakai untuk mengukur apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kebutuhan operasional termasuk dana kerja untuk menjaga kinerjanya yang akan mempengaruhi harga saham (Deitiana, 2013).

Tabel 1. 1 *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO	75,35	107,50	76,34	88,37847	82,78883
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	218,93	222,44	511,30	479,9719	466,2722
3	PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85
4	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	269,23	225,86	64,33	169,33	383,03
5	PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01	136,06

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data diolah penulis)

Berdasarkan table 1.1 diatas bisa dilihat laporan keuangan beberapa perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang telah diakui oleh bursa efek Indonesia di tahun 2016-2020. Tingkat *current ratio* dengan kode emiten ALTO pada tahun 2016 menampilkan tingkat *current ratio* sebesar 75% dan ditahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 107%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 76% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 88% serta di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 82%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten CEKA menampilkan tingkat *current ratio* di tahun 2016 sebesar 218%, dan ditahun 2017 mengalami penurunan 222%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 511% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 479% serta di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 466%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten DLTA menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 760% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 863%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 719% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 805% serta ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi 749%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten ROTI menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 269% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 225%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 357% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 169% serta ditahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 383%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM menampilkan tingkat *current ratio* ditahun 2016 sebesar 110% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 163%. Ditahun 2018 mengalami

penurunan menjadi 138% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 133% serta dithun 2020 mengalami kenaikan menjadi 383%.

Rasio kedua adalah rasio utang terhadap modal. Rasio ini disebut juga rasio melihat perbandingan hutang suatu perusahaan. Ini adalah hasil dari membagi total kewajiban dengan total aset. Semakin rendah tingkat hutang maka akan bagus, dikarenakan lebih terjamin bagi kreditur pada saat likuidasi. Untuk pelaku usaha, tingkat hutang tidak bisa lebih dari modal supaya beban tetap tidak menjadi tinggi. Tingkat hutang yang rendah mengurangi risiko penggunaan *leverage* dan meningkatkan persediaan, meningkatkan respon positif dari pasar dan meningkatkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Oleh karena itu, rasio utang terhadap modal memiliki dampak negatif terhadap harga saham (M.D, 2018).

Oleh karena itu, penulis menjadi tertarik untuk mengkaji *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman, karena terdapat kenaikan dan penurunan atau biasa disebut dengan fluktuasi di setiap tahunnya, maka penulis ingin meneliti dengan judul “**Analisis *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan penulis identifikasi ialah sebagai berikut:

1. Peningkatan harga saham perusahaan bisa dipengaruhi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dikarenakan jika harga sahamnya baik tetapi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak baik maka itu akan mempengaruhi harga saham dan nilai saham suatu perusahaan.
2. Dari beberapa data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, ditemukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi *current ratio* mengalami fluktuasi sehingga membuat terganggunya harga saham.
3. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negative terhadap harga saham jika total hutang lebih tinggi dari modal saham
4. Ada beberapa perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman mengalami fluktuasi terhadap harga sahamnya.

1.3 Batasan Masalah

Di dalam penelitian, penulis memberi batasan masalah agar lebih memudahkan dalam memahami permasalahan pada penelitian agar tidak menyimpang dari topik permasalahan. Maka peneliti akan membatasi persoalan yaitu:

1. Penelitian hanya memakai 2 variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel terikat yaitu Harga Saham
2. Penelitian ini akan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 s/d 2020

3. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk Mahasiswa Bidang Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan CR, DER dan harga saham.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran dan wawasan ilmu terkait dengan CR, DER dan harga saham.

3. Untuk Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada sebuah perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan

Digunakan sebagai pedoman pada saat pengambilan keputusan untuk mengetahui rasio yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. Investor

Untuk rekomendasi dalam menentukan keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Universitas Putera Batam

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Terutama untuk mahasiswa Universitas Putera Batam yang akan melaksanakan penelitian dengan variabel yang sama.